

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Investasi

2.1.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan di masa datang akan memperoleh sejumlah keuntungan. Karena tujuan orang yang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam artian, kesejahteraan disini adalah kesejahteraan yang bersifat moneter yang bisa diukur melalui penjumlahan pendapatan saat ini ditambahkan dengan nilai pendapatan masa datang.

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya membutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut karena mengandung unsur risiko ketidakpastian (Martalena dan Malinda, 2011). Banyak orang sekarang lebih memilih investasi daripada menabung untuk menyimpan hartanya, karena dengan tujuan investasi dapat digunakan untuk jangka menengah atau panjang dan juga dapat melipatgandakan kekayaan melalui perolehan regular income (laba usaha diatas penghasilan atau return) dan capital gain (keuntungan).

2.1.1.2 Tujuan Investasi

Menurut Marcus (2002) tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh di masa datang.

Secara lebih khusus lagi, menurut Marcus (2002) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, antara lain sebagai berikut ini.

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa datang
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi dampak inflasi dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.1.3 Jenis Investasi

Investasi merupakan penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Pada umumnya Menurut Susilowati (2017) investasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Investasi terhadap financial asset. Dimana investasinya dilakukan di pasar uang, misalnya sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SPBU), dan juga bisa dilakukan di pasar modal seperti saham, warrant, obligasi, opsi, dan lain-lain.
- b. Investasi terhadap real asset. Investasi ini dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya.

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pajar (2017) menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari dua bursa efek yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Oktober 2007. Menurut Sunariyah (2011) pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penawaran dengan permintaan surat berharga, dan ditempat itulah para pelaku pasar seperti individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus funds) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut Sunariyah (2011) ada dua pengertian pasar modal yaitu:

- a. Secara umum, pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.
- b. Dalam arti sempit. Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Martalena dan Melinda (2011), secara teoritis pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Sedangkan menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.

2.1.3 Instrumen Pasar Modal

Martalena dan Melinda (2011) menjelaskan bahwa instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Pasar modal dijadikan sarana penghubung antara

investor dengan perusahaan yaitu melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan lainnya. Dan diantara semua instrumen keuangan tersebut, saham adalah yang paling banyak dikenal di kalangan masyarakat.

Menurut Sunariyah (2011) macam-macam instrumen pasar modal terdiri dari:

a. Saham

Menurut Fahmi (2015) saham dapat diartikan sebagai kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Saham ada yang berupa Saham Biasa (Common Stock) dan Saham Preferen (Preferred Stock). Saham Biasa (Common Stock) adalah yang paling dikenal masyarakat dan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Sedangkan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa disebut sebagai Saham Preferen (Preferred Stock), karena menghasilkan pendapatan tetap tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor (Sunariyah, 2011).

b. Obligasi

Obligasi merupakan sebuah lembaran kertas surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pembeli dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Menurut Tandililin (2010)

obligasi merupakan suatu sekuritas yang berisi janji untuk memberi pembayaran tetap sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Right

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Sunariyah 2011)

d. Waran

Waran ini hampir sama dengan right yaitu hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan (Sunariyah 2011)

e. Reksa Dana

Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka, bisa menggunakan reksa dana sebagai salah satu alternatif investasi. Reksa dana dirancang dengan tujuan memudahkan investor yang mempunyai keinginan yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal namun tidak mempunyai waktu yang cukup dan pengetahuan yang dimiliki juga terbatas.

2.1.4 Peran Pasar Modal

Peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari 5 (lima) segi sebagai berikut (Sunariyah, 2011):

- a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang

diperjualbelikan, dengan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa tatap muka.

- b. Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (return) yang diharapkan.
- c. Memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lain yang dimilikinya.
- d. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga

2.1.5 Kelembagaan Pasar Modal

Dalam pasar modal terdapat lembaga-lembaga yang mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dalam menjalankan kegiatan di pasar modal dan saling menunjang kepentingan pihak lain, yang antara lain adalah:

- a. Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan).

Bapepam ini lembaga yang berada di bawah Kementerian Keuangan Indonesia yang tugasnya membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan, untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat (Sunariyah, 2011).

b. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu pihak yang membutuhkan dana guna membiayai operasi maupun rancangan investasi (Sunariyah, 2011).

c. Perusahaan Efek

Perusahaan efek merupakan perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi (Sunariyah, 2011).

d. Bursa Efek

Bursa efek disini berperan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek, pihak- pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Sunariyah, 2011).

e. Investor atau Pemodal

Investor merupakan pihak yang melakukan kegiatan investasi atau yang menanamkan modalnya dalam efek yang diperdagangkan dalam pasar modal (Sunariyah, 2011).

2.1.6 Sekolah Pasar Modal

2.1.6.1 Pengertian Sekolah Pasar Modal

Menurut Herbawono (2020) Sekolah Pasar Modal atau yang sering disebut sebagai SPM adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekolah Pasar Modal memiliki beberapa jenis, antara

lain Sekolah Pasar Modal Reguler (SPM Rutin dan SPM Syariah), Sekolah Pasar Modal Online, dan Sekolah Pasar Modal Institusi dan Komunitas. Pelaksanaan SPM Reguler dan SPM Online tidak lepas dari kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Seluruh masyarakat dapat menjadi peserta SPM apabila telah mendaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

2.1.6.2 Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan merupakan kegiatan jasa di dalam perusahaan yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keahlian dan pengetahuan untuk mendapatkan output yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Margaretha & Wahyuni, 2016). Pendapat yang lain, Eko Widodo (2015) mendefinisikan pelatihan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan.

Istilah pelatihan dalam terjemahan Bahasa Inggris dari kata training, secara harfiah arti kata training adalah train, yang berarti; memberi pelajaran dan praktik, menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, persiapan, dan praktik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pelatihan pasar modal adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan atau memperoleh keterampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal.

2.1.6.3 Prinsip-prinsip Pelatihan

Sofyandi (2013) menjabarkan prinsip-prinsip pelatihan sebagai berikut :

1. *Participation* dalam pelaksanaan maka peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta maka akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan
2. *Repetition*, artinya senantiasa dilakukan secara berulang-ulang karena dengan ulangan-ulangan ini peserta akan lebih cepat untuk memahami dan mengingat apa yang telah diberikan.
3. *Relevance*, artinya harus saling berhubungan, sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang suatu pekerjaan sebelum mereka mempelajari hal-hal khusus dari pekerjaan tersebut.
4. *Transference*, artinya program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan dihadapi.
5. *Feedback*, artinya setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan adanya umpan balik yaitu mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Dengan adanya umpan balik ini maka peserta akan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam bekerja serta dapat mengetahui hasil kerja mereka.

2.1.7 Risk dan Return

Risiko (risk) dan hasil (return) merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi dan dipertimbangkan sebelum melakukan investasi di pasar modal. Preferensi investor dalam investasi erat kaitanya dengan penilaian terhadap return dan risiko investasi. Setiap investor mampu

menanggung risiko yang berbeda- beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Menghitung *return* saja untuk investasi tidaklah cukup, akan tetapi risiko juga perlu dipertimbangkan karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut (Raditya dkk, 2014).

Menurut Pajar (2017) investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan anatar *return* dan tingkat risiko, karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi atau sering dikenal dengan *high risk high return*. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat dari Hartono (2010) mengungkapkan bahwa *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

2.1.7.1 Return

Salah satu faktor yang diharapkan oleh seorang investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. Sumber *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investor dari dana yang diinvestasikan terbagi menjadi dua komponen yakni *yield* dan *capital gain* (Pajar, 2017).

2.1.7.1.1 Jenis Return

Menurut Hartono (2010) menyatakan bahwa *return* yang diperoleh dapat berupa :

1. *Return* realisasi (dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.
2. *Return* ekspektasi dapat dihitung menggunakan beberapa cara diantaranya adalah menghitung jumlah *return* total, jumlah *return* relatif, jumlah *return* kumulatif, dan jumlah *return* disesuaikan. Sedangkan *return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis dan model-model *return* ekspektasi yang ada.

2.1.7.2 Risk (Risiko)

Investasi itu memiliki hubungan yang kuat dengan risiko, yaitu setiap keputusan investasi memiliki ketertarikan yang kuat dengan terjadinya risiko dikarenakan perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan dianggap sempurna. Menurut Pajar (2017) mendefinisikan bahwa risiko adalah sebagai bentuk variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Risiko merupakan bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan (Fahmi, 2015).

2.1.7.2.1 Jenis Risiko

Tidak ada seseorang yang menyukai risiko, karena risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh seseorang termasuk investor. Akan tetapi hanya seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah,

namun ada juga yang mampu dan siap menanggung risiko yang tinggi (Tandio, 2016). Adapun kategori resiko adalah :

- a. Risiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian, risiko spekulatif dapat juga disebut risiko bisnis (business risk)
- b. Risiko murni adalah suatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan.
- c. Risiko finansial adalah risiko yang diderita oleh investor sebagai akibat dari ketidakmampuan dividen saham dan obligasi memberikan kewajiban pembayaran deviden atau bunga serta pokok pinjaman

Resiko investasi tergolong kedalam dua jenis resiko yang tinggi dan rendah. Resiko tinggi jika investasi yang dikeluarkan besar namun return yang diperoleh sedikit, sedangkan resiko rendah jika dana yang dikeluarkan sedikit tetapi mempunyai return yang tinggi.

2.1.8 Literasi Keuangan

2.1.8.1 Pengertian Literasi Keuangan

Penelitian Bhushan & Medury (2013) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Nidar dan

Bestari, 2012), melalui pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2009:36).

Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini (Coskuner, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (Margaretha dan Pambudhi, 2015), pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi (Widayati, 2012).

2.1.8.2 Faktor-faktor Literasi Keuangan

Menurut Austin and Elizabeth (2014) Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam perencanaan dan keputusan keuangan meliputi:

1. pengetahuan konsep keuangan
2. Kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan
3. Bakat dalam mengelola keuangan individu
4. Keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat
5. Keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa datang

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan komponen yang sangat penting dalam penyusunan penelitian ini karena dapat dijadikan referensi, mengetahui hasil penelitian sebelumnya dan untuk dijadikan perbandingan. Penelitian yang dilakukan Tandio dkk, (2016) menggunakan variabel dependen minat investasi dan menggunakan variabel lima independen yaitu pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal dan return mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Untuk variabel persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.

Penelitian Taufiqoh dkk, (2019) menggunakan variabel dependen yaitu minat berinvestasi dan menggunakan lima variabel independen yaitu pengaruh norma subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi return dan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif, motivasi investasi, persepsi return berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat berinvestasi dipasar modal, sedangkan pengetahuan investasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi.

Penelitian Wulandari dkk, (2017) menggunakan variabel dependen minat investasi dan menggunakan lima variabel independen yaitu manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, return dan persepsi risiko. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa manfaat investasi, tersedianya fasilitas *online trading*, persepsi kemudahan, modal investasi minimal, return dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara *online*.

Penelitian Pangestika dkk, (2019) menggunakan variabel dependen yaitu minat berinvestasi dan menggunakan dua variabel independen yaitu literasi dan efikasi keuangan. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh secara signifikan.

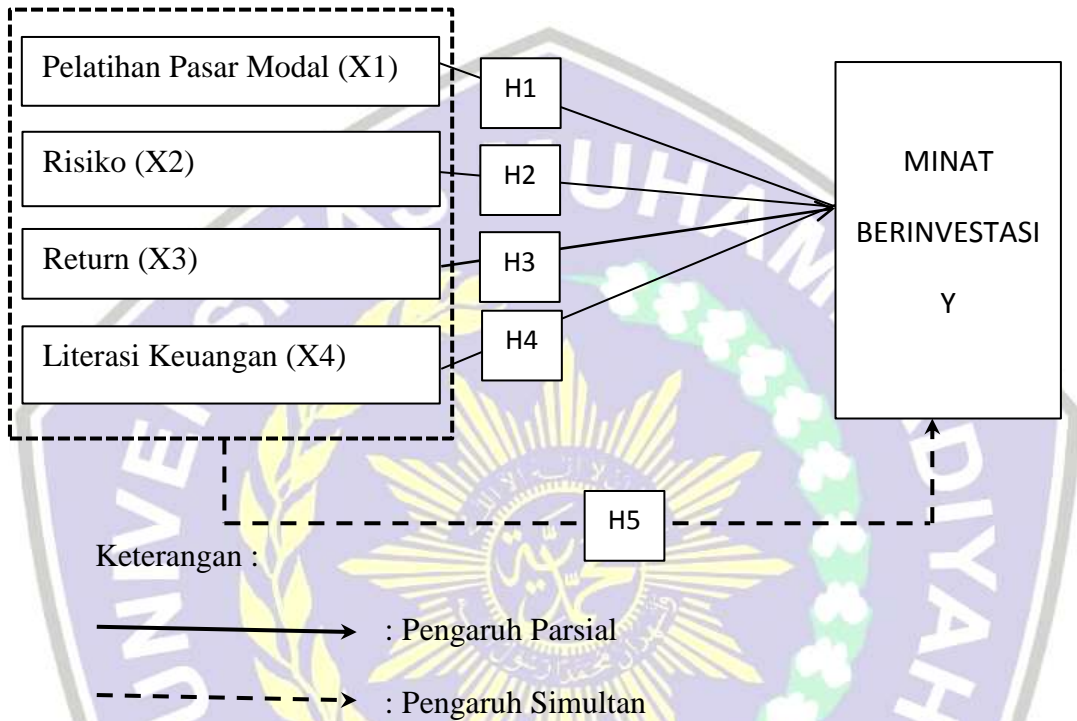
Penelitian Aini dkk, (2019) menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen dan menggunakan lima variabel independen yaitu pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, *return*, risiko dan motivasi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, *return*, risiko dan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian Wibowo dkk, (2019) menggunakan variabel dependen yaitu minat investasi dan menggunakan tiga variabel independen yaitu pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi dan pelatihan pasar modal. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Untuk dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antara masing-masing variabel, maka secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Pada gambar 1.1 diketahui bahwa mendapatkan hasil tingkat minat mahasiswa berinvestasi, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh diantaranya, pelatihan pasar modal, risiko, *return*, dan literasi keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat memicu tingkat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dengan pelatihan pasar modal dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, edukasi investasi mengenai pasar modal dapat menstimulasi minat investasi saham setiap individu dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan berinvestasi.

semakin tinggi tingkat analisa risiko seorang investor, maka maka akan semakin tinggi pula tingkat *return* yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk berinvestasi. Setiap investor mampu menanggung resiko yang berbeda-beda, namun masih mengharapkan return yang sangat tinggi. Jika faktor pertimbangan hanya menggunakan return saja untuk suatu keputusan investasi maka tidaklah cukup.

Begitu pula dengan literasi keuangan, tingkat pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi

Kegiatan pengedukasian masyarakat terutama kalangan mahasiswa dalam dunia investasi sehingga dapat memahami dan membiasakan diri untuk selalu melakukan transaksi investasi salah satunya dengan cara pelatihan pasar modal . Penelitian Tandio dan Widanaputra (2019) menyatakan pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Hasil tersebut juga didukung penelitian oleh Wibowo dkk, (2019) menyatakan pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

H01 : Pelatihan Pasar Modal Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi

Ha1 : Pelatihan Pasar Modal Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi

2. Pengaruh Risiko Terhadap Minat Berinvestasi

Dalam melakukan investasi saham kemampuan seseorang dalam menganalisis risiko sangatlah dibutuhkan agar tidak sampai mengalami kerugian karena risiko sendiri adalah faktor yang biasanya paling ditakuti oleh seseorang. Penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa risiko tidak dapat mempengaruhi minat berinvestasi dipasar modal secara signifikan. Sedangkan menurut Wulandari dkk, (2017) menyatakan bahwa risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

H02 : Risiko Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berinvestasi

Ha2 : Risiko Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berinvestasi

3. Pengaruh Return terhadap Minat Berinvestasi

Return dapat juga dikatakan imbal hasil yang akan diperoleh seorang investor dari hasil transaksi investasi saham yang dapat berupa keuntungan atau kerugian. Penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa *return* mempengaruhi minat berinvestasi dipasar modal secara signifikan. Hasil tersebut didukung penelitian Wulandari dkk, (2017) menyatakan bahwa *return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

H₀₃ : *Return* Berpengaruh Tidak signifikan terhadap Minat Berinvestasi

H_{a3} : *Return* Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Keahlian Investor untuk menerapkan keterampilan serta pengetahuan, memiliki sikap rasional salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian Taufiqoh dkk, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal secara signifikan. Sedangkan menurut Pangestika dkk, (2019) literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

H₀₄ : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berinvestasi

H_{a4} : Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berinvestasi

5. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Risiko, *Return* Dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Pertimbangan seorang calon investor untuk berinvestasi itu timbul karena adanya kesadaran atau keyakinan individu untuk bertindak. Dengan adanya keinginan atau niat dari calon investor untuk mewujudkan keinginannya melakukan investasi, maka seseorang akan cenderung melakukan berbagai cara diantaranya dengan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia investasi, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pasar modal (Tandio dan Widanaputra 2016).

Oleh karena itu, jika Pelatihan Pasar Modal, Risiko, *Return* Dan Literasi Keuangan dikelola dengan baik maka maka minat berinvestasi akan tinggi. Tetapi, apabila dari keempat indikator tersebut tidak terjadi perkembangan dengan baik maka akan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

H₀₅ :Pelatihan Pasar Modal, Risiko, *Return* Dan Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi

H_{a5} :Pelatihan Pasar Modal, Risiko, *Return* Dan Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi



